

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGALAMAN MENGAJAR DAN EVOLUSI
KUALITAS PENGAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19:
SEBUAH STUDI RETROSPEKTIF**

*TEACHING EXPERIENCE AND THE EVOLUTION OF
ONLINE TEACHING QUALITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC:
A RETROSPECTIVE STUDY*

Leandro Keefe Chandra¹, Dyonesia Ary Harjanti², Natalia Puspawati^{3,*}

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta 14440

² Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta 14440

³ *Medical Education Unit*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta 14440

* **Korespondensi:** natalia.puspawati@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *The COVID-19 pandemic accelerated the transition to online learning in medical education worldwide due to social restrictions, often with limited preparation. This study aimed to evaluate the quality of online learning at the School of Medicine and Health Sciences, Atma Jaya Catholic University of Indonesia (SMHS AJCUI) during the pandemic. Learning quality was primarily assessed based on lecturers' ability to create interactive classes, motivate students, and implement structured lesson plans, as communication barriers and reduced student motivation were key challenges in emergency remote teaching.*

Methods: *This retrospective study was conducted from March 2020 to November 2021 using secondary data from academic evaluations and lecturer demographic records at SMHS AJCUI. Purposive sampling was applied, yielding 60–108 respondents per semester. Data were analyzed using Spearman's rank correlation and linear regression.*

Results: *There was a gradual improvement in the implementation of interactive teaching strategies, student motivation efforts, and structured lesson planning across semesters. A significant negative association between teaching experience and online learning quality was observed only in the even semester of 2020/2021.*

Conclusion: *The quality of online learning at SMHS AJCUI improved over the course of the pandemic, reflecting progressive adaptation to digital instruction. Teaching experience showed a limited and context-specific association with online learning quality, suggesting that lecturers with fewer years of experience may adapt more readily to online modalities. Online learning remains a viable post-pandemic instructional approach, provided that institutions continue to support pedagogical and technological development among faculty members.*

Key Words: *learning evaluation, medical education, online learning*

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi COVID-19 memicu era daring baru pada institusi pendidikan kedokteran di seluruh dunia akibat pembatasan sosial, namun penerapannya mendadak dan tanpa persiapan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Atma Jaya (FKIK UAJ) selama masa pandemi COVID-19. Kualitas pembelajaran daring terutama dinilai dari aspek dosen yaitu kemampuan membuat kelas interaktif, memotivasi mahasiswa, dan menerapkan rencana pembelajaran, karena masalah utama dalam penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi adalah komunikasi dan motivasi belajar mahasiswa.

Metode: Penelitian dilakukan secara retrospektif dari bulan Maret 2020 sampai November 2021 menggunakan data evaluasi akademis dan demografi dosen FKIK UAJ. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposif, didapatkan 60-108 responden per semester. Data diolah dengan uji korelasi ranking Spearman dan analisis regresi linear.

Hasil: Penerapan strategi pembelajaran interaktif, upaya motivasi siswa, dan perencanaan pembelajaran terstruktur didapatkan meningkat secara bertahap di setiap semester. Didapatkan hubungan yang signifikan antara pengalaman mengajar dengan kualitas mengajar pada semester genap tahun 2020/2021.

Simpulan: Kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ telah berkembang selama masa pandemi COVID-19. Kualitas ini dapat dipengaruhi lama pengalaman mengajar dosen. Semakin sedikit lama pengalaman mengajar, semakin besar kualitas pembelajaran daring yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menjadi salah satu model rekomendasi setelah masa pandemi dan lebih baik dilakukan oleh dosen yang lebih muda.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, pembelajaran daring, pendidikan kedokteran

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 mendorong seluruh institusi pendidikan di Indonesia untuk mengadaptasi pembelajaran daring.¹ Pandemi COVID-19 dianggap menjadi katalis era daring baru karena mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menggunakan teknologi dan sistem informasi yang menunjang kegiatan pembelajaran secara daring.² Peralihan metode pembelajaran dari kegiatan luring ke kegiatan daring secara tiba-tiba di era pandemi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Aspek komunikasi, kualitas, dan pelaksanaan asesmen mahasiswa, kemahiran menggunakan teknologi pendidikan, serta psikologis merupakan beberapa kendala yang sering timbul pada saat pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi tersebut.³ Berbagai kendala dan tantangan tersebut pada umumnya diungkapkan oleh tenaga pengajar sedangkan mahasiswa sendiri cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran secara daring.^{3,4} Namun demikian, mahasiswa rentan menghadapi permasalahan psikologis, seperti stres dan kecemasan saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring dalam masa pandemi mengingat metode pembelajaran ini menyebabkan pembelajar menjadi terisolasi.⁵⁻⁹ Terlepas dari tan-

tangan yang timbul, pembelajaran daring menawarkan beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tatap muka, seperti fleksibilitas waktu dan tempat, serta berbagai fitur interaktif yang mendukung kegiatan pembelajaran serta memberikan kemandirian dalam pembelajaran.^{5,10}

Proses transisi dari kegiatan pembelajaran tatap muka ke kegiatan pembelajaran daring pada saat pandemi sangat ditentukan oleh kesiapan institusi, khususnya dari segi familiaritas dan keterbukaan pengajar terhadap penggunaan teknologi pendidikan serta integrasi sistem pembelajaran daring dalam proses pembelajaran di institusi tersebut.¹¹

Pada awal Maret 2020, FKIK UAJ beralih menggunakan pembelajaran daring secara penuh akibat pandemi COVID-19. Transisi ini terjadi secara mendadak dengan persiapan yang minimal yang mungkin menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi tersebut. Salah satu indikator kualitas pembelajaran daring adalah tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.^{13,14} Kualitas ini dipengaruhi 4 faktor yaitu institusi (meliputi aspek teknis dan administratif pembelajaran), pengajar, motivasi, dan faktor situasional (meliputi aspek yang memengaruhi pengalaman

belajar mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, manajemen waktu, dan tingkat kesulitan pembelajaran).¹³ Selain kepuasan mahasiswa, kualitas pembelajaran daring juga dapat dinilai dari aspek keterampilan pengajar dalam menerapkan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran interaktif, serta memotivasi mahasiswa.¹⁵

Penelitian serupa untuk mengetahui kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen FKIK UAJ, namun penelitian tersebut pada umumnya meneliti kualitas pembelajaran daring dari aspek kepuasan mahasiswa. Sebagai contoh, terdapat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa pada saat pembelajaran daring serta hasil belajar mereka.¹⁶ Ada juga penelitian lain dilakukan untuk meneliti tingkat stres dan kelulusan mahasiswa tahun pertama FKIK UAJ pada blok Ilmu Biomedik Dasar 5 yang menggunakan bentuk pembelajaran daring.¹⁷ Penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ pada saat pandemi COVID-19 belum pernah dilakukan hingga saat ini. Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ pada masa pandemi, terutama pada aspek sumber daya manusia yaitu keterampilan pengajar dalam memfasilitasi pembelajaran secara daring.

METODE

Penelitian dengan desain studi potong lintang ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Oktober 2023 di FKIK UAJ. FKIK UAJ

yang dilakukan tiap semester. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Student Academic Evaluation* (SAE) FKIK UAJ yang dilaksanakan secara rutin setiap semester. Kuesioner ini telah digunakan secara konsisten dalam evaluasi pembelajaran institusional di FKIK UAJ dan secara konseptual merefleksikan konstruk yang relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan analisis dalam konteks autentik pembelajaran, dengan cakupan sampel yang luas dan tanpa menambah beban responden. *Student Academic Evaluation* terdiri dari 25 pertanyaan dan dapat diakses di website *MyAtma*. Hasil ukur setiap pertanyaan dalam SAE menggunakan skala *Likert* dengan skor: 1. Tidak terjadi, 2. Jarang, 3. Kadang-kadang, dan 4. Sering. Hanya 20 dari 25 pertanyaan yang terpilih untuk menilai kualitas pembelajaran daring dari segi pengajar. Dua-puluh pertanyaan tersebut diambil karena memenuhi aspek penerapan kelas interaktif motivasi mahasiswa dan penerapan rencana pembelajaran. Aspek ini dipilih berdasarkan literatur karena merupakan aspek yang dapat diintervensi pengajar dalam membuat pembelajaran daring yang berkualitas.¹⁸

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk menilai data SAE tiap semester. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan faktor demografi dengan kualitas pembelajaran daring.^{21,22} Hubungan kualitas pembelajaran daring dengan lama pengalaman dosen mengajar dilihat melalui uji korelasi ranking Spearman, sedangkan hubungan kualitas

pembelajaran daring dengan pendidikan terakhir dosen dilihat lebih dalam menggunakan analisis regresi linear karena tidak ditemukan signifikan ketika menggunakan metode korelasi ranking Spearman. Interpretasi data univariat sesuai dengan skala SAE, sedangkan interpretasi data bivariat dilihat berdasarkan nilai signifikansi data (p). Nilai kepercayaan penelitian adalah 95% dan nilai α adalah 5% dengan hasil: H_0 diterima bila nilai $p < 0,05$ dan H_0 ditolak bila nilai $p \geq 0,05$. Persetujuan etik diperoleh dari Komisi Etika Penelitian FKIK UAJ dengan nomor 29/06/KEP-FKIKUAJ/2023.

HASIL PENELITIAN

Setelah memasukkan data sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, dilakukan *data cleaning* dengan mengeliminasi data yang kosong atau memiliki nama yang sama namun dengan nilai berbeda. Setelah proses *cleaning*, jumlah dosen yang berpartisipasi menjadi 60 dosen pada semester genap 2019/2020, 91 dosen pada semester ganjil 2020/2021, 108 dosen pada semester genap 2020/2021, dan

103 dosen pada semester ganjil 2021/2022 (Tabel 1).

Pada semester genap 2019/2020 sampai genap 2020/2021, mayoritas dosen memiliki pengalaman mengajar >15 tahun. Namun pada semester ganjil 2021/2022, mayoritas dosen memiliki pengalaman mengajar 1-15 tahun. Mayoritas pendidikan terakhir dosen sepanjang semester adalah S2 (Tabel 1).

Selama masa pembelajaran daring terdapat peningkatan penerapan kelas interaktif, aktivitas memotivasi mahasiswa, dan penerapan rencana pembelajaran yang awalnya pada kisaran 2-3 (jarang sampai kadang-kadang) pada 2 semester awal menjadi 3-4 (kadang-kadang sampai sering) pada 2 semester akhir (Tabel 2).

Variabel yang memiliki frekuensi tertinggi pada semester ganjil 2019/2020 dalam menerapkan kelas interaktif adalah pemberian kuliah terkait aplikasi kedokteran. Hal ini mengalami perubahan pada semester genap 2021/2022, yang pembelajarannya lebih banyak dilakukan dengan contoh penerapan dan ilustrasi nyata.

Tabel 1. Distribusi Demografi Dosen

Faktor Demografi	Semester			
	Genap 2019/2020	Ganjil 2020/2021	Genap 2020/2021	Ganjil 2021/2022
Lama Pengalaman Mengajar				
1-15 tahun	22 (36,7%)	42 (46,2%)	53 (49,1%)	52 (50,5%)
>15 tahun	38 (63,3%)	49 (53,8%)	55 (50,9%)	51 (49,5%)
Total	60 (100%)	91 (100%)	108 (100%)	103 (100%)
Pendidikan Terakhir Dosen				
S2	35 (58,3%)	56 (61,5%)	69 (63,9%)	65 (63,1%)
S3	25 (41,7%)	35 (38,5%)	39 (36,1%)	38 (36,9%)
Total	60 (100%)	91 (100%)	108 (100%)	103 (100%)

Tabel 2. Frekuensi Penerapan Kelas Interaktif, Aktivitas Dosen Memotivasi Mahasiswa, dan Penerapan Rencana Pembelajaran oleh Dosen FKIK UAJ pada Masa Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 di Program Studi Sarjana Kedokteran.

Variabel	Semester (Median \pm SD)				
	Genap 2019/2020	Ganjil 2020/2021	Genap 2020/2021	Ganjil 2021/2022	
Frekuensi Penerapan Kelas Interaktif oleh Dosen	Kuliah yang diberikan dikaitkan dengan aplikasi kedokteran	2,86 \pm 0,03	2,89 \pm 0,05	3,17 \pm 0,19	3,73 \pm 0,05
	Dosen dapat mengaktifkan mahasiswa untuk bertanya dan memberi tanggapan di kelas	2,85 \pm 0,03	2,86 \pm 0,05	3,15 \pm 0,19	3,75 \pm 0,05
	Dosen memberi contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan	2,82 \pm 0	2,87 \pm 0,04	3,71 \pm 0,06	3,75 \pm 0,05
	Dosen menggunakan metode pengajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, studi kasus, film, dll)	2,80 \pm 0	2,85 \pm 0,05	3,71 \pm 0,06	3,75 \pm 0,05
Frekuensi Aktivitas Dosen Memotivasi Mahasiswa	Soal kuis memungkinkan mahasiswa introspeksi akan kemampuan dirinya	2,84 \pm 0,03	2,87 \pm 0,05	3,14 \pm 0,20	3,73 \pm 0,05
	Pertanyaan dalam UTS memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menilai pemahaman dirinya terhadap keseluruhan materi	2,82 \pm 0,03	2,88 \pm 0,05	3,14 \pm 0,20	3,73 \pm 0,06
	Dosen membangkitkan keingintahuan mahasiswa untuk mendalami topik yang diberikan	2,86 \pm 0,04	2,87 \pm 0,04	3,23 \pm 0,18	3,77 \pm 0,05
	Dosen menanyakan kesulitan mahasiswa dalam pemahaman materi atau pembuatan tugas	2,84 \pm 0,04	2,84 \pm 0,06	3,15 \pm 0,19	3,75 \pm 0,06
	Dosen menyediakan waktu berdiskusi di luar waktu kuliah	2,80 \pm 0,04	2,81 \pm 0,05	3,13 \pm 0,19	3,75 \pm 0,06
	Dosen memberikan umpan balik yang konstruktif	2,82 \pm 0	2,86 \pm 0,04	3,70 \pm 0,06	3,74 \pm 0,05
	Tugas-tugas yang diberikan relevan dengan topik kuliah	2,85 \pm 0,03	2,88 \pm 0,05	3,13 \pm 0,20	3,74 \pm 0,05
Frekuensi Penerapan Rencana Pembelajaran oleh Dosen	Dosen dapat menjelaskan keterkaitan dan relevansi materi kuliah dengan mata kuliah lain untuk FK (mampu menghubungkan topik yang diberikan dengan topik yang diberikan oleh dosen lainnya dalam satu blok)	2,80 \pm 0,03	2,87 \pm 0,05	3,15 \pm 0,20	3,73 \pm 0,06
	Pelaksanaan perkuliahan sesuai jadwal yang ditentukan	2,84 \pm 0,04	2,86 \pm 0,04	3,14 \pm 0,18	3,73 \pm 0,06

Lanjutan Tabel 2

Variabel	Semester (Median \pm SD)			
	Genap 2019/2020	Ganjil 2020/2021	Genap 2020/2021	Ganjil 2021/2022
Frekuensi Penerapan Rencana Pembelajaran oleh Dosen				
Dosen menggunakan waktu kuliah sesuai dengan yang telah ditetapkan	2,86 \pm 0,03	2,86 \pm 0,03	3,15 \pm 0,19	3,74 \pm 0,06
Dosen menjelaskan Rencana Pembelajaran Semester di awal perkuliahan	2,85 \pm 0,03	2,86 \pm 0,04	3,72 \pm 0,06	3,77 \pm 0,06
Dosen menjelaskan tentang aturan perkuliahan (keterlambatan, absensi, penilaian, dll) pada awal perkuliahan	2,82 \pm 0,04	2,84 \pm 0,04	3,70 \pm 0,07	3,75 \pm 0,05
Dosen memberikan kuliah dengan persiapan yang baik	2,86 \pm 0,04	2,89 \pm 0,04	3,71 \pm 0,05	3,76 \pm 0,05
Dosen dapat menjelaskan keterkaitan dan relevansi materi kuliah dengan mata kuliah lain	2,82 \pm 0	2,86 \pm 0,05	3,70 \pm 0,06	3,75 \pm 0,05
Dosen menggunakan buku ajar yang terkini (5-10 tahun terakhir)	2,82 \pm 0	2,87 \pm 0,04	3,71 \pm 0,06	3,76 \pm 0,05
Dosen menjelaskan capaian pembelajaran/ <i>learning objective</i> di awal perkuliahan	2,83 \pm 0	2,88 \pm 0,04	3,71 \pm 0,06	3,76 \pm 0,05

Pada semester genap 2019/2020, dosen cenderung memotivasi dengan membangkitkan keingintahuan mahasiswa untuk mendalami topik yang diberikan. Pada semester genap 2020/2021, dosen lebih cenderung memotivasi dengan memberikan umpan balik. Selain itu terdapat kecenderungan dosen memotivasi mahasiswa dengan membangkitkan keingintahuan sepanjang semester pembelajaran daring berlangsung. Dalam menerapkan rencana pembelajaran, dosen cenderung memberikan perkuliahan dengan persiapan yang baik sepanjang semester. Namun mulai semester genap 2020/2021 dosen juga cenderung menjelaskan rencana pembelajaran dan capaian belajar di awal perkuliahan.

Dalam menerapkan rencana pembelajaran, dosen cenderung lebih menjelaskan rencana dan capaian belajar daripada melakukan kuliah dengan persiapan yang baik pada semester ganjil 2021/2022.

Nilai *mean* dan median kurang lebih berada pada titik yang sama untuk frekuensi penerapan kelas interaktif, frekuensi aktivitas dosen memotivasi mahasiswa, dan menerapkan rencana pembelajaran, yang menunjukkan tidak ada data yang bersifat ekstrim. Hal ini juga ditunjang nilai SD yang cukup kecil (0-0,20). Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan varian data SAE mengenai kualitas pembelajaran daring pada semester dilakukannya pembelajaran daring sangatlah kecil.

Tabel 3. Hubungan Kualitas Pembelajaran Daring dengan Faktor Demografi Dosen

Variabel	Semester			
	Genap 2019/2020	Ganjil 2020/2021	Genap 2020/2021	Ganjil 2021/2022
Lama pengalaman mengajar,				
Koefisien korelasi (p)				
Frekuensi penerapan kelas interaktif oleh dosen	-0,016 (0,901)	-0,074 (0,488)	-0,217 (0,024)	-0,149 (0,134)
Frekuensi aktivitas dosen memotivasi mahasiswa	-0,055 (0,676)	-0,037 (0,729)	-0,187 (0,052)	-0,157 (0,112)
Frekuensi penerapan rencana pembelajaran oleh dosen	-0,022 (0,868)	0,033 (0,754)	-0,215 (0,026)	-0,151 (0,128)
Jumlah nilai frekuensi memfasilitasi pembelajaran daring oleh dosen	-0,011 (0,932)	-0,021 (0,843)	-0,211 (0,029)	-0,154 (0,121)
Pendidikan terakhir, R² (p)				
Frekuensi penerapan kelas interaktif oleh dosen	0,004 (0,623)	0,011 (0,318)	0,017 (0,185)	0,004 (0,535)
Frekuensi aktivitas dosen memotivasi mahasiswa	0,005 (0,586)	0,011 (0,323)	0,002 (0,269)	0,002 (0,647)
Frekuensi penerapan rencana pembelajaran oleh dosen	0,006 (0,562)	0,016 (0,238)	0,019 (0,155)	0,002 (0,683)
Jumlah nilai frekuensi memfasilitasi pembelajaran daring oleh dosen	0,006 (0,569)	0,014 (0,270)	0,016 (0,199)	0,002 (0,637)

Kualitas pembelajaran daring memiliki hubungan yang signifikan dengan lama pengalaman dosen mengajar. Akan tetapi, hanya tampak peningkatan frekuensi penerapan kelas interaktif dan aktivitas dosen memotivasi kelas. Peningkatan kualitas hanya ditemukan signifikan dipengaruhi pengalaman dosen mengajar pada semester genap 2020/2021 dan hanya memengaruhi kelas interaktif, penerapan rencana pembelajaran, dan frekuensi dosen memfasilitasi pembelajaran daring. Sementara pendidikan terakhir dosen tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas pembelajaran daring pada sepanjang semester ($p \geq 0,05$).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kualitas pembelajaran daring dinilai dari 3 aspek, yaitu frekuensi penerapan kelas daring yang interaktif, frekuensi aktivitas dosen dalam memotivasi mahasiswa serta penerapan rencana pembe-

lajaran oleh dosen.

Secara umum, ketiga aspek tersebut menunjukkan tren peningkatan dari semester ke semester. Temuan ini lebih menunjukkan adanya proses adaptasi pedagogis yang bertahap selama masa transisi pembelajaran daring. Hal ini mungkin berperan sebagai indikasi bahwa pandemi COVID-19 berperan sebagai katalis era pembelajaran daring di pendidikan kedokteran.¹ Kejadian ini menumbuhkan persepsi positif mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada era pandemi.² Mahasiswa FKIK UAJ merasa puas dalam melakukan pembelajaran daring. Hasil ini didukung dengan pandangan mahasiswa yang melihat pembelajaran daring fleksibel secara waktu dan tempat, memiliki kemudahan mengakses waktu dan teknologi, materi pembelajaran dapat direkam, mempermudah interaksi dengan dosen karena dapat lebih berani bertanya, dan dapat lebih termotivasi karena berada di lingkungan rumah.¹⁶

Pada permulaan pandemi, penerapan pembelajaran daring di FKIK UAJ masih dianggap kurang interaktif serta tidak banyak aktivitas yang dilakukan oleh dosen untuk memotivasi pembelajaran mahasiswa melalui pembelajaran daring. Hal ini mungkin dikarenakan dosen pada awalnya masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring.¹⁵ Selain itu, dosen-dosen FKIK UAJ juga dituntut untuk mengadaptasi metode pengajaran mereka dari luring menjadi daring yang mungkin menjadi hambatan bagi dosen FKIK UAJ untuk memfasilitasi pembelajaran mahasiswa secara daring. Hal ini dibuktikan pada semester awal pembelajaran daring dosen lebih banyak menanyakan kesulitan mahasiswa dalam pemahaman materi atau pembuatan tugas. Menurut Sandars, *et al.*, tidak semua institusi pendidikan siap melakukan implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 meskipun institusi tersebut telah memiliki rencana jangka panjang untuk menerapkan sistem pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 memaksa pengajar di institusi tersebut untuk mengadaptasi penggunaan metode pembelajaran daring dalam waktu yang singkat secara mendadak.¹² Keadaan ini juga ditemui di FKIK UAJ pada masa pandemi.²⁴

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya menunjukkan kemampuan adaptasi yang relatif cepat. Hal ini mengindikasikan adanya kapasitas dasar pedagogis dan dukungan institusional yang memungkinkan transisi berjalan progresif, meskipun tidak tanpa tantangan. Pengalaman berulang dalam menyeleng-

garan pembelajaran daring kemungkinan memperkuat kompetensi dosen melalui mekanisme latihan dan refleksi berkelanjutan. Dukungan institusi berperan penting dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran daring.¹² Penyediaan sumber daya yang dapat diandalkan dalam membantu penyampaian pembelajaran atau memberikan murid lingkungan belajar yang suportif merupakan salah satu bentuk dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.¹³ Selain bantuan, institusi juga dapat mengintervensi dalam hal perencanaan kelas. Beberapa model desain instruksi dapat membuat pengajar membuat perencanaan pembelajaran daring yang efektif, salah satunya adalah model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, and evaluation*) yang dapat membantu keterlibatan, motivasi, fokus, dan *engagement* murid dalam pembelajaran daring.²⁵

Pada setiap semester terdapat beberapa hal yang lebih sering dilakukan dosen pada setiap aspek kualitas pembelajaran daring, hasil ini ada yang berubah-ubah dan ada juga yang konsisten. Hal ini menunjukkan terdapat beberapa hal yang terasa lebih efektif oleh dosen untuk dilakukan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pengulangan penerapan pembelajaran daring pada beberapa semester membuat dosen semakin tahu yang mana yang lebih baik dilakukan saat pembelajaran daring. Hasil ini didukung dengan teori pembelajaran perilaku (*behaviorism*) yaitu seseorang dapat belajar karena latihan dan pengulangan.²⁶ Walaupun pembelajaran daring terasa sulit di awal, pelaku pembelajaran akan

semakin percaya diri seiring pengulangan dalam menggunakan teknologi daring karena semakin terbiasa dalam menggunakannya.¹⁵

Dalam memotivasi mahasiswa pada semester pertama ketika pembelajaran daring berlangsung, dosen lebih sering membangkitkan keingintahuan mahasiswa. Hal ini mungkin terjadi karena adaptasi pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan.^{5,15} Selain itu dosen paling sering memotivasi mahasiswa dengan cara memberikan umpan balik konstruktif pada semester genap 2020/2021. Hasil ini mungkin terjadi karena dosen mulai belajar melakukan pembelajaran daring secara efektif. Hal ini sesuai dengan data penelitian pada semester ini yaitu frekuensi memfasilitasi meningkat pertama kali ke tingkat kadang-kadang sampai sering. Sahu, *et al.* juga berpendapat cara efektif dalam memotivasi murid adalah dengan memberi umpan balik yang konstruktif.¹⁸ Selain itu dosen juga cenderung memotivasi mahasiswa dengan membangkitkan keingintahuan sepanjang semester. Hal ini mungkin terjadi karena membangkitkan keingintahuan mahasiswa lebih memengaruhi faktor motivasi internal mahasiswa.¹⁵ Hasil ini diperkuat dengan pendapat Borah yang mengatakan motivasi internal lebih berpengaruh ketimbang motivasi eksternal karena motivasi internal dibangun dari murid sendiri dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal.²⁷

Dalam penerapan rencana pembelajaran, dosen secara konsisten menunjukkan persiapan yang baik. Pada semester-semester akhir, penekanan pada penjelasan capaian pembelajaran di awal perkuliahan menun-

unjukkan peningkatan kesadaran terhadap kesesuaian antara tujuan, aktivitas, dan evaluasi. Upaya ini berpotensi memperkuat regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran daring.¹⁵ Sementara penjelasan rencana dan capaian pembelajaran di awal pembelajaran merupakan usaha dalam menyesuaikan tujuan, aktivitas, dan alat penilaian. Usaha ini dapat membuat mahasiswa lebih tahu perannya dalam pembelajaran sehingga mempermudah proses refleksi.²⁷ Mahasiswa perlu tahu perannya karena pembelajaran daring membuat kesadarannya dalam aktivitas pembelajaran berkurang, hal ini terlihat dengan meningkatnya kasus mencontek dan absen kelas dalam pembelajaran daring.^{5,8}

Hubungan faktor demografi dengan kualitas pembelajaran daring hanya terjadi pada semester genap 2020/2021 dan hanya berpengaruh signifikan secara negatif antara lama pengalaman dosen mengajar dengan kualitas pembelajaran daring. Bila dilihat dari demografi dosen, jumlah dosen lebih muda lebih banyak daripada dosen yang lebih tua pada periode tersebut, jadi dapat dikatakan 1 dosen muda dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring begitu pula sebaliknya. Pada semester genap 2020/2021 50,9% dosen memiliki lama pengalaman mengajar >15 tahun, yang mengindikasikan mayoritas dosen yang terlibat pada semester ini adalah dosen senior. Beberapa tantangan yang dihadapi dosen senior dalam melakukan pembelajaran daring adalah kurangnya kemampuan diri dalam menggunakan komputer, melakukan presentasi menggunakan *PowerPoint*, dan penggunaan aplikasi seperti *blackboard*,

G-drive, dan *Microsoft Teams*.²⁸ Hal ini menunjukkan pembelajaran daring dapat lebih berkualitas bila dilakukan oleh dosen dengan lama pengalaman mengajar lebih muda. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan semakin lama pengalaman mengajar seseorang, semakin kecil pula antusiasme dalam menggunakan pembelajaran daring. Liu, *et al.* berargumen hal ini dikarenakan dosen dengan lama pengalaman mengajar lebih sedikit memiliki ekspektasi lebih besar dari pada dosen dengan lama pengalaman lebih besar sehingga lebih aktif dan percaya diri dalam mengakses materi pembelajaran dan berinteraksi dengan yang lain.¹⁹ Hasil ini memang hanya signifikan dalam 1 semester, namun signifikansi data adalah seberapa besar sampel dapat mewakili populasi penelitian.

Pendidikan terakhir dosen hanya berpengaruh kurang dari 1% dengan kualitas pembelajaran daring pada semua semester dan hasil ini tidaklah signifikan. Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan minimal dosen di FKIK UAJ adalah S2. Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat korelasi positif antara latar belakang pendidikan dengan kualitas interaksi pada pembelajaran daring. Martono, *et al.* berpendapat, tingginya tingkat pendidikan membuat dosen lebih memiliki kesadaran untuk melakukan pembelajaran yang lebih dewasa.²⁰ Tidak ada dosen dengan pendidikan yang lebih rendah dari S2 di FKIK UAJ sehingga semua dosen memiliki tingkat kesadaran belajar yang tinggi dan tidak dapat menggambarkan hubungan antara kualitas pembelajaran dengan pendidikan terakhir.

Secara keseluruhan kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ sudah bagus dalam segi pengajar karena frekuensi membuat kelas interaktif, memotivasi mahasiswa, dan menerapkan rencana pembelajaran sudah dalam tingkat sering di akhir. Hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran daring di FKIK UAJ adalah jumlah pengajar yang lebih muda karena lebih sering membuat kelas lebih interaktif, memotivasi mahasiswa, dan menerapkan rencana pembelajaran.

Limitasi penelitian ini adalah dilakukan hanya ketika masa pandemi saja dan tidak melihat pengalaman penggunaan pembelajaran daring sebelumnya, hal ini menyebabkan risiko terjadinya bias seleksi yaitu hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi darurat saja bukan kondisi pandemi secara umum. Penelitian juga dilakukan pada 1 institusi saja sehingga data cenderung jenuh, hal ini didukung dengan standar deviasi penelitian yang rendah (0-0,20). Selain itu terdapat keterbatasan alat ukur kualitas pembelajaran di FKIK UAJ. *Student Academic Evaluation* merupakan alat ukur yang ada di FKIK UAJ namun belum tervalidasi. Data SAE juga tidak membahas aspek pembelajaran keterampilan sehingga sulit diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Keterbatasan tersebut membuat penelitian belum tentu dapat diaplikasikan oleh institusi pendidikan lainnya.

SIMPULAN

Kualitas pembelajaran daring di FKIK UAJ telah berkembang selama masa pandemi COVID-19. Hal ini dilihat dari bertambahnya frekuensi memfasilitasi pembelajaran daring

oleh dosen yang awalnya berada pada tingkat jarang sampai kadang-kadang berubah menjadi kadang-kadang sampai sering pada akhir semester diberlakukannya pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran daring setelah masa pandemi COVID-19 berakhir sebaiknya menjadi salah satu konsiderasi institusi pendidikan karena pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu peningkatan aktivitas memfasilitasi pembelajaran daring oleh dosen. Dosen yang lebih muda dianjurkan lebih sering melakukan pembelajaran daring. Ketika melakukan pembelajaran daring, dosen dianjurkan memberi contoh penerapan dan ilustrasi, membangkitkan keingintahuan mahasiswa, serta menjelaskan rencana dan capaian belajar di awal perkuliahan. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya mencakup masa pandemi COVID-19 saja, dilakukan pada beberapa institusi berbeda, dan menambahkan aspek sarana prasarana serta pembelajaran keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 2020.
2. Stoehr F, Müller L, Brady A, Trilla A, Mähringer-Kunz A, Hahn F, et al. How COVID-19 kick-started online learning in medical education—The DigiMed study. *PLoS One*. 2021;16(9):e0257394.
3. Rajab MH, Gazal AM, Alkattan K. Challenges to online medical education during the COVID-19 pandemic. *Cureus*. 2020;12(7):e8966.
4. Kim JW, Myung SJ, Yoon HB, Moon SH, Ryu H, Yim JJ. How medical education survives and evolves during COVID-19: our experience and future direction. *PLoS One*. 2020;15(12):e0243958.
5. Gupta P. Strengths, weaknesses, opportunities, and threats analysis on impact of e-learning in biochemistry in phase-I medical undergraduates. *Int J Res Med Sci*. 2022;10(1):221-4.
6. Dhawan S. Online learning: a panacea in the time of COVID-19 crisis. *J Educ Technol Syst*. 2020;49(1):5-22.
7. Singh J, Steele K, Singh L. Combining the best of online and face-to-face learning: hybrid and blended learning approach for COVID-19, post vaccine, and post-pandemic world. *J Educ Technol Syst*. 2021;50(2):140-71.
8. Mukhtar K, Javed K, Arooj M, Sethi A. Advantages, limitations and recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. *Pak J Med Sci*. 2020;36(COVID19-S4):S27-31.
9. Khan H, Zulfiqar B, Qazi AM, Khuhawar SR, Rehman KU, Kumari D. Pros and cons of online course from medical student's standpoint. *Prof Med J*. 2021;28(3):387-91.
10. Duan N, Gao Z, Liu X, Qian Z. The SWOT analysis of online medical teaching in the context of "Internet Plus" during epidemic prevention and control. *Research Square*. 2022.
11. Kessler A, Barnes S, Rajagopal K, Rankin J, Pouchak L, Silis M, et al. Saving a semester of learning: MIT's emergency transition to online instruction. *Inf Learn Sci*. 2020;121(7/8):587-97.
12. Sandars J, Correia R, Dankbaar M, de Jong P, Goh PS, Hege I, et al. Twelve tips for rapidly migrating to online learning during the COVID-19 pandemic. *MedEdPublish*. 2020;9:82.
13. Saleem F, AlNasrallah W, Malik MI, Rehman SU. Factors affecting the quality of online learning during COVID-19: evidence from a developing economy. *Front Educ*. 2022;7:847571.
14. Si J. Critical e-learning quality factors affecting student satisfaction in a Korean medical school. *Korean J Med Educ*. 2022;34(2):107-19.
15. Sahu PK, Dalcik H, Dalcik C, Gupta MM, Chattu VK, Umakanthan S. Best practices for effective implementation of online teaching and learning in

- medical and health professions education: during COVID-19 and beyond. *AIMS Public Health*. 2022;9(2):278-92.
16. Wenny. Hubungan kepuasan mahasiswa pada metode belajar dalam jaringan dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atma Jaya di masa pandemi COVID-19 [skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya; 2022.
 17. Wijaya Y. Gambaran tingkat stres dan kelulusan mahasiswa kedokteran tahun pertama pada Ilmu Biomedik Dasar 5 dengan pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya [skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya; 2022.
 18. Sahu PK, Chattu VK, Rewatkar A, Sakhamuri S. Best practices to impart clinical skills during preclinical years of medical curriculum. *J Educ Health Promot*. 2019;8:57.
 19. Liu D, Zhang H. Developing a new model for understanding teacher satisfaction with online learning. *SAGE Open*. 2021;11(3):21582440211036440.
 20. Martono M, Sujianto U, Rasyid MA, Fernanda PA, Astuti RT. Online learning interactions during the level I COVID-19 pandemic community activity restriction: what are the important determinants and complaints? *J Posit Sch Psychol*. 2022;6(6):10068-83.
 21. Rodriguez MC, Ooms A, Montañez M. Students' perceptions of online-learning quality given comfort, motivation, satisfaction, and experience. *J Interact Online Learn*. 2008;7(2):105-25.
 22. Jung I. The dimensions of e-learning quality: from the learner's perspective. *Educ Technol Res Dev*. 2011;59(4):445-64.
 23. Alamri H. Instructors' self-efficacy, perceived benefits, and challenges in transitioning to online learning. *Educ Inf Technol (Dordr)*. 2023;28(11):15031-66.
 24. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Buku Saku Mahasiswa Edisi 2019*. Jakarta: FKIK UAJ; 2019.
 25. Castro MDB, Tumibay GM. A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Educ Inf Technol*. 2021;26(2):1367-85.
 26. Schunk DH. *Learning theories: an educational perspective*. 6th ed. Boston: Pearson; 2012. p. 73.
 27. Borah M. Motivation in learning. *J Crit Rev*. 2021;8(2):550-2.
 28. de Jong PGM, Pickering JD, Hendriks RA, Swinnerton BJ, Goshtasbpour F, Reinders MEJ. Twelve tips for integrating massive open online course content into classroom teaching. *Med Teach*. 2020;42(4):393-7.
 29. Adu KO, Badaru KA, Duku N, Adu EO. Innovation and technology: a panacea to teaching and learning challenges during the COVID-19 lockdown in South Africa. *Res Soc Sci Technol*. 2022;7(1):69-89.